

## Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan *Problem Based Learning* Kelas V SDN Gajahmungkur 04 Semarang

Anita Dian Pratiwi<sup>1</sup>, Fine Reffiane<sup>2</sup>, Paryuni<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SDN Gajahmungkur 04 Semarang, 50232

Email:

[anitadpratiwi98@gmail.com](mailto:anitadpratiwi98@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* siswa kelas V SDN Gajahmungkur 04 Semarang. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah model spiral C.Kemmis & Mc Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan teknik tes. Instrumen penelitian dengan menggunakan butir soal evaluasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar tema 9 benda-benda di sekitar kita berdasarkan ketuntasan pra siklus, siklus I, dan siklus II sebesar 54%, 75%, dan 87%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Tematik, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to improve thematic learning outcomes through the application of Problem Based Learning approach for grade V students of SDN Gajahmungkur 04 Semarang. The type of research is classroom action research (PTK). The PTK model used is the C.Kemmis & Mc Taggart spiral model which is carried out in 2 cycles. Data collection techniques in this study used observation and test techniques. Research instruments using evaluation items. Data analysis techniques using quantitative data analysis and qualitative data analysis. The results showed that through the application of the Problem Based Learning approach can improve thematic learning outcomes. This is indicated by the increase in learning outcomes of theme 9 objects around us based on pre-cycle, cycle I, and cycle II completeness of 54%, 75%, and 87%. So it can be concluded that the Problem Based Learning approach can improve thematic learning outcomes.*

**Keywords:** Thematic Learning, *Problem Based Learning*, Learning Outcomes.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang siap menghadapi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Tarigan (2021: 2295) Peningkatan kualitas

sumber daya manusia melalui sektor pendidikan menjadi kunci penting untuk menghadapi era globalisasi. Peran institusi pendidikan memiliki kepentingan yang signifikan dalam mendukung dan memfasilitasi perkembangan sumber daya yang berpotensi. Melalui lembaga pendidikan formal, pendidikan menjadi

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”*

sarana yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru. Dalam konteks ini, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu langkah yang diambil pemerintah adalah melakukan perubahan pada kurikulum. Saat ini, kurikulum yang diterapkan di sekolah adalah kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran berbasis tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memuat konsep pembelajaran ke dalam tema yang memuat beberapa mata pelajaran seperti PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Seni Budaya, Prakarya, dan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dalam penelitian ini mata pelajaran yang diambil adalah Bahasa Indonesia, IPA, PPKn, dan SBdP (Dewi, 2019: 235). Menurut Rusman (2015: 58) Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang melatih peserta didik baik secara individual maupun kelompok untuk aktif menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik. Dari pengertian yang dijabarkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran agar siswa dapat mengalami pengalaman yang bermakna.

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa peserta didik kelas V di SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang memiliki tingkat keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Lebih dari 68% peserta didik memiliki hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Kelulusan Nilai yaitu 70. Dari aspek peserta didik, diamati bahwa kurangnya keterlibatan mereka selama pembelajaran. Peserta didik terlihat tidak tertarik dan jarang mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mereka belum memahami materi. Saat ditanya oleh guru, sebagian besar peserta didik cenderung diam, sehingga membuat guru sulit mengevaluasi tingkat pemahaman mereka selama proses pembelajaran. Hasilnya, setelah diberikan tugas, rata-rata nilai peserta didik ternyata

berada di bawah standar ketuntasan minimal (KKM). Dari aspek guru, terlihat bahwa variasi metode pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi. Guru hanya mengandalkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru lebih dominan dalam pembelajaran (*Teacher Centered Learning*).

Berdasarkan penjelasan masalah yang disajikan sebelumnya, peneliti merasa penting untuk melakukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Dalam hal ini, perlu ditingkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut memerlukan adanya penelitian tindakan kelas. Tindakan dalam kelas diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghibur dan dapat meningkatkan keterlibatan serta prestasi belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang sesuai dengan deskripsi tersebut adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, guru dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Salah satu model pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan penuh bagi peserta didik untuk menjadi aktif (Hariati: 182). Menurut Hosnan (2013: 300) Kegiatan pembelajaran melalui *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan. Dalam proses menyelesaikan masalah akan mendapatkan hasil pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah serta menemukan pengetahuan baru. Proses yang dilakukan dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) mengorientasikan siswa terhadap masalah pengukuran waktu, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar ke dalam beberapa kelompok, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menampilkan hasil karya, (5) Mengevaluasi dan menganalisis proses pemecahan

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

masalah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk menjadi aktif dengan melakukan kegiatan untuk menyelesaikan masalah nyata yang sudah ada dan mengevaluasi proses pemecahan masalahnya. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus-menerus (Sanjaya, 2016: 1). Penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V semester II SDN Gajahmungkur 04 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung tes hasil belajar peserta didik ranah pengetahuan yang berjumlah 10 butir soal. Sedangkan analisis data kualitatif berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis tingkat hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan rata-rata nilai siswa yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan tema 9 benda-benda di sekitar kita dapat dikatakan meningkat jika nilai yang diperoleh  $\geq 70$  dengan ketuntasan klasikal 70%.

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima tentang hasil belajar siswa

Tingkat Penguasaan	Kategori
85% - 100%	Sangat Tinggi
70% - 84%	Tinggi
55% - 69%	Cukup
40% - 54%	Rendah
0% - 39%	Sangat Rendah

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas berlangsung selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I yang dilakukan pada tanggal 13 April 2023, sedangkan siklus II dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023. Pada setiap akhir siklus dilakukan tes evaluasi pada ranah pengetahuan tema 9 benda-benda di sekitar kita siswa kelas V SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang.

Pada tahap awal dilakukan observasi untuk mendapatkan informasi dengan mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Setelah itu, melakukan kegiatan pra siklus dilakukan dengan mengumpulkan data terkait strategi, metode, model, dan media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran tematik dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, dan IPS di kelas V SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang. Metode pembelajaran yang digunakan pada pra siklus adalah metode ceramah dan penugasan. Kendala dalam proses

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”*

pembelajaran adalah peserta didik kurang aktif sehingga masih banyak peserta didik masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Dari jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dari yang belum tuntas. Tingkat pencapaian belajar siswa pada pra siklus masih sangat rendah, yang dapat ditentukan dengan mengkonversikan rata-rata nilai siswa ke dalam skala lima menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Hasil belajar ranah pengetahuan siswa kelas V SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning menggunakan tes evaluasi berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 butir yang diberikan pada siklus I dan siklus II. Subjek penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yaitu siswa kelas V SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang berjumlah 28 siswa terdiri dari 15 siswa dan 13 siswi. Ranah pengetahuan menurut Kosasih (2014: 21) dengan urutan sebagai berikut: (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) menerapkan, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, (C6) mencipta.

Hasil belajar siswa menjadi meningkat dari awal pra siklus sampai siklus II. Pembelajaran dilakukan dengan baik sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik meningkat. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pada model dan metode yang digunakan oleh guru, jika guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang tidak membuat peserta didik merasa cepat bosan, menarik dan mudah dimengerti maka berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Namun masih ada beberapa peserta didik yang belum antusias dan sibuk sendiri dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran kurang kondusif. Karena adanya kendala pada siklus I maka guru melakukan perbaikan di siklus II dengan cara saat pembelajaran guru memberikan bimbingan pada peserta didik yang sering membuat gaduh kelas sehingga peserta didik lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan kelas menjadi kondusif. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II maka terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

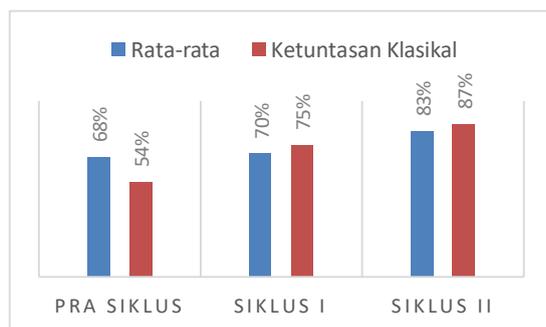
No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	1890	1960	2330
2	Nilai Rata-rata	68%	70%	83%
3	Jumlah Siswa yang Tuntas	15	21	24
4	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	13	7	3
5	Presentase Ketuntasan Belajar	54%	75%	87%
6	Presentase Tidak Tuntas	46%	25%	13%
7	Kategori PAP	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang pada pra

siklus, siklus I, dan siklus II maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai kriteria

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

ketuntasan belajar siswa pada tema 9. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas V di SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang, tahap kegiatan yang dilakukan terdiri dari merencanakan, melaksanakan, observasi, refleksi. Hasil observasi pada pra siklus memperoleh beberapa masalah dilihat dari nilai evaluasi siswa kelas V pada tema 8 dengan rata-rata nilai siswa yaitu 68%. Dari jumlah siswa, hanya 15 siswa yang mencapai KKM. Dari permasalahan tersebut menjadi dasar untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar tema 9 muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, dan IPS. Dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning agar membantu siswa kelas V SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang dalam memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada tematik. Penelitian tindakan kelas pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 70%. Masih ada 7 peserta didik masih belum mencapai KKM walaupun pada siklus I sudah mencapai kategori tinggi. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 87%. Tingkat hasil belajar siswa siklus II tergolong sangat tinggi. Pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada data siklus I.



**Gambar 1.** Presentase Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan pada penelitian ini karena model ini dapat mengubah kondisi belajar peserta didik yang pasif menjadi aktif dan

menuntut peserta didik untuk bisa memecahkan masalah yang diberikan. Penelitian ini didukung oleh peneliti lain bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (Mairani: 2017). Penelitian lain juga menyatakan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa (Marwati: 2020). Penelitian yang serupa juga disebutkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah geografi (Woa: 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa penerapan model pembelajaran problem-based learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SD N SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang. Keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah bahwa siswa mampu berfikir kritis dan aktif dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan pembelajaran yang dirancang oleh guru sebagai fasilitator pembelajaran. Model pembelajaran problem-based learning menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.

Penerapan model pembelajaran problem-based learning memiliki beberapa implikasi positif. Pertama, siswa menjadi lebih fokus dalam pembelajaran karena mereka terlibat dalam memecahkan masalah nyata. Mereka dapat mengaitkan permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan signifikan. Kedua, siswa dapat berkolaborasi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam model ini, siswa sering bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi dan bertukar ide. Hal ini mengembangkan keterampilan kerjasama dan kemampuan berkomunikasi mereka. Ketiga, pembelajaran yang dilakukan dalam model problem-based learning lebih bermakna bagi siswa. Mereka dapat

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”*

melihat kegunaan langsung dari apa yang dipelajari, dan pemecahan masalah yang mereka lakukan memberikan pengalaman belajar yang mendalam.

Namun, penting untuk diingat bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas dan keberlanjutan dari penerapan model pembelajaran problem-based learning di berbagai konteks dan populasi siswa.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem-based learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD. Melalui model ini, siswa menjadi lebih fokus dalam pembelajaran, mampu mengaitkan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari, berkolaborasi dengan baik, dan mengalami pembelajaran yang bermakna. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tematik siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran problem-based learning dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dewi, Tanti Agviola. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD. *JARKITA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 2 (1): 234-242.

Hariati. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Menggunakan Model Problem Based Learning. *PJP: Pinisi Journal PGSD*. 2 (1): 180-188.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya

Mairani, E. (2017). Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*. 1(1): 7-16.

Marwati, I. 2020. Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 7 Konda Indri. *Ojs.Uho.Ac.Id*. 1(April), 122-129.

Rusman. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenade Media.

Tarigan, Emenina. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (4): 2294-2304.

Woa, K. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Geografi pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 3 (3): 406-411